

Strategi Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Inovasi dan Implementasi untuk Generasi Milenial

Harlina

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
harlina@staialjami.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education in the digital era faces new challenges and opportunities in developing relevant and effective teaching materials for the millennial generation. This article aims to explore strategies for developing IRE teaching materials in the digital age, with a focus on innovation and its implementation to address the characteristics and needs of millennials. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis, examining various digital learning models that have been applied in religious education. The results of the study indicate that the use of technology, such as mobile apps, educational videos, and online learning platforms, can enhance students' interest and understanding of IRE materials. Innovations in material presentation, such as gamification, social media, and interactive content, have proven to be effective in increasing student engagement and involvement. On the other hand, the implementation of these strategies requires the preparedness of human resources, both teachers and students, as well as adequate access to technology. Therefore, it is important for educational institutions to develop training programs for teachers to optimally utilize technology and present IRE materials that are not only relevant but also enhance understanding and the practice of moderate and applicable religious teachings. Thus, the strategy for developing IRE teaching materials in the digital era is expected to create a millennial generation that is not only intellectually capable but also strong in spiritual and moral aspects.

Keywords: Strategy, Material, Digital Education

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di era digital menghadapi tantangan dan peluang baru dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dan efektif untuk generasi milenial. Artikel ini bertujuan untuk menggali strategi pengembangan materi ajar PAI di era digital, dengan fokus pada inovasi dan implementasinya dalam menghadapi karakteristik dan kebutuhan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, mengkaji berbagai model pembelajaran digital yang telah diterapkan dalam pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Inovasi dalam penyajian materi, seperti gamifikasi, media sosial, dan konten interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Di sisi lain, implementasi strategi ini membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, baik pengajar maupun siswa, serta akses terhadap teknologi yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan pelatihan bagi pengajar agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan menghadirkan materi PAI yang tidak hanya relevan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang moderat dan aplikatif. Dengan demikian, strategi pengembangan materi ajar PAI di era digital diharapkan

dapat menciptakan generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral.

Kata kunci: Strategi, Materi, Pendidikan Digital

A. Pendahuluan

Dunia sekarang tengah berada di dalam suatu era kemajuan yang dihubungkan oleh teknologi serta perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Era tersebut tak lain adalah era digital. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet) semakin massif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, mulai dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.¹

Era digital merupakan kondisi dimana setiap orang dapat mengakses berbagai informasi dalam jaringan (daring). Berbagai informasi di era ini tersedia secara bebas di dunia maya yang memudahkan siapa saja untuk mengaksesnya tanpa batas ruang dan waktu. Dunia menjadi tidak ada sekat sama sekali setelah ditemukannya sistem digital. Setiap orang terutama yang lahir sebagai digital native memiliki kecenderungan untuk mencari informasi melalui internet. Mereka lebih suka memanfaatkan fitur-fitur smartphone atau perangkat teknologi lain untuk berselancar di dunia maya baik untuk mencari hiburan atau untuk memenuhi kebutuhan primer. Musik dan film dapat dinikmati secara langsung atau diunduh terlebih dahulu secara gratis atau berbayar dengan tarif yang relative murah. Untuk kebutuhan keilmuan dan akses informasi, seseorang bisa mendapatkan artikel dengan bebas tanpa persyaratan sama sekali dalam dunia digital.²

Pada zaman ini pula, kondisi ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Selain itu, era digital juga diadakan untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar lebih modern dan juga lebih praktis. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI pada lembaga pendidikan islam dalam era digital merupakan proses pengembangan pembelajaran yang berbasis teknologi sebagai acuan keberlangsungan pendidikan untuk terus dikembangkan dan dimanfaatkan fasilitas digital guna tercapainya pendidikan yang berkualitas dan bermakna.³

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Kehadiran platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital telah membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas. Namun, integrasi teknologi digital dalam kurikulum PAI masih menjadi tantangan tersendiri karena adanya kekhawatiran akan dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam atau penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari tujuan utama pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tepat dalam Pendidikan agama Islam

¹Nuryadin Nuryadin, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (30 June 2017): h. 209.

²Muhammad Rizfani, Muhammad Mauladi, and Arya Wardana, 'Pendidikan Agama Di Era Digital', *Islamic Education* 3, no. 1 (20 May 2024): h. 146.

³Aslahudin Aslahudin et al., 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital', *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (29 October 2023): h. 199, <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.514>.

⁴Saprullah Saprullah and M. Sirozi, 'Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi Digital', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (10 July 2024): h. 3717, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1385>.

di era digital guna membantu siswa memahami agama secara benar, kritis, dan berlandaskan keilmuan.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital juga memberikan peluang baru dalam memperkuat pendidikan agama Islam. Media digital dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran agama secara interaktif, menarik, dan kreatif. Hal ini memungkinkan akses mudah ke teks-teks agama, tafsir, ceramah, dan sumber daya lainnya yang dapat memperluas pemahaman siswa tentang agama. Selain itu, penggunaan teknologi juga memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pemikiran.

Dalam hal ini, perlu untuk mempelajari bagaimana teknologi dan media digital dapat digunakan dengan baik dalam kurikulum pendidikan agama islam, bagaimana melibatkan guru dalam penggunaan teknologi yang efektif, dan bagaimana melibatkan orang tua dalam mendukung pemahaman agama di rumah.⁵

Untuk menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, guru harus terus berinovasi untuk memudahkan pembelajaran. Karena kemajuan teknologi, dari tenaga pengajar bukan lagi menjadi pengajar didepan kelas. Hal ini sejalan dengan Andriani, yang menyatakan bahwa guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, namun hanya salah satu sumber informasi yang dapat diakses oleh peserta pembelajaran. Siswa dapat lebih giat mengembangkan IT ketika mereka mempunyai akses terhadap segala informasi sebagai bahan ajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif. Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit seorang guru merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya untuk disekolahkan, berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Tugas dan tanggung jawab guru terhadap pendidikan ini terbatas pada wewenang yang diberikan orang tua. Demikian juga terbatas selama anak mengikuti pendidikan di sekolah itu, dan diluar dari ini, semua bukan menjadi wewenang guru sekolah.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dilihat dari sudut pandang Islam sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, teknologi membantu proses pembelajaran PAI memaksimalkan proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan guru. Teknologi proses pembelajaran PAI membantu siswa memahami konten yang diajarkan guru. Contohnya termasuk penggunaan Internet untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa, penggunaan aplikasi ruang pertemuan untuk menyiapkan ruang kelas berbasis Internet, dan penggunaan media audio dan visual.⁶

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang meniscayakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, telah melahirkan aneka media yang dapat difungsikan untuk mengembangkan pendidikan Islam dimaksud. Jika pada era klasik, pendidikan Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, dengan adanya multi media, terutama internet, maka pendidikan Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. Para pakar pendidikan Islam dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan media pendidikan terupdate sehingga pendidikan Islam

⁵Moh Ilyas and Jauhar Maknun, 'Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital', *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (10 April 2023): h. 9, <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70>.

⁶Sri Irnawati Tangahu et al., 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi', *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2 May 2024): h. 188, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.510>.

dapat bersanding dengan pendidikan umum yang akhir-akhir ini mengalami lompatan signifikan yang sangat menggembirakan. Hal ini akan terjadi, jika para pimpinan dan pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam memulai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerjanya. Jika tidak, maka cita-cita meningkatkan kualitas pendidikan Islam hanyalah sebuah impian belaka.⁷

B. Landasan Teori

Pengertian Strategi Pengembangan dan Pembelajaran

Strategi Pengembangan Strategi berasal dari kata Yunani "strategos" yang berarti "seperangkat manuver yang dilakukan oleh seorang jenderal untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran". Dalam kamus Belanda-Indonesia, strategi berasal dari istilah majemuk yang berarti siasat perang. Istilah strategi digunakan dalam konteks militer sebagai upaya untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam konteks ini, diperlukan adanya taktik dan siasat yang efektif dan tepat. Strategi, di sisi lain, adalah serangkaian tindakan bertahap yang terus-menerus meningkat, didasarkan pada pengertian tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan kata lain, strategi hampir selalu dimulai dengan mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi, bukan hanya berdasarkan situasi saat ini.

Pengembangan merujuk pada upaya pendidikan, baik dalam bentuk formal maupun nonformal, yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, serta pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, dan kemampuan individu tersebut, guna persiapan di masa mendatang, seseorang perlu meningkatkan dan mengembangkan diri sendiri, serta memperhatikan orang lain dan lingkungannya, agar dapat mencapai kehormatan, kualitas, dan kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.⁸

Sedangkan strategi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah bentuk perencanaan yang akan dijadikan ukuran, acuan pelaksanaan sebuah proses pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam, yang dibuat dengan format tertentu, menggambarkan sebuah seni atau siasat yang disusun secara detail, terperinci, aplikatif, di dalamnya terdapat langkah-langkah bagaimana pelaksanaannya. Selain itu juga berisi perencanaan tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, selain itu terdapat bahan, materi, metode, media, sumber bahan ajar dan segala komponen-komponen lainnya yang dibutuhkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dari materi Pendidikan Agama Islam yang direncanakan. Dalam pengertian lain strategi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam adalah sebuah rencana tentang cara, siasat yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan atau program pembelajaran atau sebuah rencana yang menjelaskan, secara detail langkah-langkah bagaimana sebuah program kegiatan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam itu akan dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas, yang di dalamnya terdapat rencana tujuan pembelajaran, metode, media, materi, sumber bahan ajar, bentuk evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diharapkan pembelajarannya menjadi menarik, menyenangkan, tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal efektif dan efisien dalam satu semester.⁹

⁷Arman Paramansyah et al., 'Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital', *Jurnal Dirsah Islamiyah* 6, no. 2 (1 June 2024): h. 399-400, <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i2.1761>.

⁸Ilyas and Maknun, 'Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital', h. 9.

⁹Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital* (Banda Aceh, 2023), h. 30, <https://repository-ar->

Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran atau juga dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.¹⁰ Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.¹¹ Materi pembelajaran adalah informasi, sumber daya, dan alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Ini mencakup semua elemen yang diperlukan untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran, termasuk konten yang diajarkan, sumber belajar yang digunakan, serta aktivitas dan evaluasi yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai topik tertentu. Materi pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Ini juga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Materi pembelajaran (learning material) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran (subject centered teaching), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut subject centered teaching keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.

Sumber belajar dan materi ajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Menurut Rohani: Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Pengembangan materi ajar yang tidak hanya terpaku pada satu sumber bahan ajar guru dapat mengembangkan kecerdasan siswa dan dapat pula memberikan pengalaman

raniry.ac.id/id/eprint/32723/?__cf_chl_tk=M4cHqgMhNLLYyUBDfJarY.q7iyNL7BdY0LPG7plrd34-1724861266-0.0.1.1-4948.

¹⁰M. Yusuf Ahmad and Siti Nurjanah, 'Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa', h. 4, accessed 6 September 2024, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1509/947>.

¹¹Uci Nurhayati and Muhammad Nu'man, 'Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah', *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (19 September 2022): h. 169, <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>.

bermakna bagi siswa. Guru sebagai pengembang bahan ajar hendaknya mengetahui tentang apa dan bagaimana bahan ajar itu, sehingga guru dapat mengembangkan bahan ajar.

Pengembangan materi ajar dalam kurikulum PAI adalah memperluas dan memperdalam bahan-bahan atau materi pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis baik berupa teks, modul, audio, foto, video, animasi yang dapat digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, yang dimaksud dengan pengembangan sumber belajar dalam kurikulum PAI adalah sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.¹²

Tujuan bahan ajar PAI yaitu menyediakan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum PAI membantu siswa, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan, fungsinya adalah menambah koleksi pengetahuan guru dan memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan sumber belajar PAI yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berkembang, tidak terpaku pada pembelajaran tradisional, dan lebih memantapkan pembelajaran. Sedangkan, fungsinya adalah meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemudahan dalam pembelajaran, dan penyajian sumber belajar yang lebih luas.

Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan agama Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam, membentuk akhlak yang baik, serta membimbing siswa dalam mengamalkan ibadah dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memahami ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga bertujuan membangun identitas keagamaan yang kuat dan membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Islam.¹³ Pendidikan digital, sebagai konsep pembelajaran, memanfaatkan media multimedia seperti komputer, smartphone, video, audio, dan visual untuk mengajar. Menurut Kristiawan dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada satu jenis teknologi, melainkan banyak ragam teknologi yang digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran. Pengembangan rancangan pembelajaran melibatkan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) seperti alat-alat audio-visual dan media elektronik, membuat pendidikan lebih efisien.

Pendidikan digital sebaiknya menguatkan jaringan internet sekolah sebelum memperluas jaringan internet untuk menekan biaya dan menikmati akses internet cepat dengan biaya rendah. Kerjasama dengan sponsor dapat membantu pembiayaan. Pendidikan digital memerlukan tenaga pendidik profesional, yang menjadi fokus program pelatihan berbasis ICT dari Ikatan Guru Indonesia (IGI). Guru harus melek internet dan mampu menulis. Belajar saat ini adalah tentang masa depan, dengan konsep belajar yang terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman.¹⁴ Pendidikan agama Islam di era digital harus mampu mengatasi tantangan baru yang muncul, seperti pengaruh media sosial, teknologi, dan informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Pentingnya nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah karena nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip universal yang dapat

¹²Ummi Nadrah Nasution, Siti Qomariah, and Siti Halimah, 'Analisis Dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Dan Sumber Belajar PAI', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2 September 2024): h. 2284-2286, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3307>.

¹³Muhammad Imam Khosyirin, Asichul In'am, and Moch Yaziidul Khoiri, 'Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam', *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (14 August 2024): h.138, <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.380>.

¹⁴Maulida Rizka Yulianti et al., 'Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 9 (17 June 2024): h. 591-592.

diterapkan oleh semua individu. Melalui pendidikan agama Islam, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk mengembangkan karakter yang positif. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, kesabaran, dan toleransi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu siswa memahami tujuan hidup mereka dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan.¹⁵

Pendidikan Islam di era digital merujuk pada proses pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan Islam yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet, perangkat mobile, dan platform digital lainnya. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk mengakses dan mempelajari ajaran agama secara lebih luas dan mudah, baik melalui materi pembelajaran online, aplikasi, maupun media sosial. Pendidikan Islam di era digital juga mencakup upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi. Ini bertujuan agar generasi muda tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga dapat menggunakannya untuk menghadapi tantangan zaman modern, seperti masalah etika digital dan penggunaan teknologi secara bijak. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan terkait dengan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan kurangnya pembimbingan langsung dalam proses belajar. Pendidikan Islam di era digital adalah penerapan teknologi dalam proses pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran agama, sambil tetap menjaga nilai-nilai keagamaan dan etika dalam dunia digital. Adanya pendidikan agama Islam yang menjadi mata pelajaran di sekolah bukan hanya untuk menanamkan pengetahuan mengenai Islam semata, akan tetapi dapat diharapkan untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan berdasarkan kajian pustaka yang mencari dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahannya yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan sumber-sumber terpercaya yang dapat diakses melalui internet yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.¹⁷ Kemudian, dilakukan seleksi sumber-sumber yang paling sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, proses membaca dan menganalisis secara kritis konten dari setiap sumber yang terpilih dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan Islam di era digital.¹⁸ Menurut Zed dalam ada empat tahap dalam studi pustaka: menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca serta mencatat bahan penelitian.¹⁹

Adapun metode penelitian kepustakaan, dikenal sebagai metode penelitian literatur atau metode penelitian bibliografi, adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis,

¹⁵Nurhasanah Sipahutar, Rora Rizki Wandini, and Muhammad Suheri, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moralitas Siswa Di Era Digital (Studi Di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim)', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): h. 2937.

¹⁶Luthfiatur Rosid, 'Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu' (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h.22, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62863>.

¹⁷Tangahu et al., 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi', h. 189.

¹⁸Paramansyah et al., 'Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital', h. 402.

¹⁹Miza Nina Adlini et al., 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): h. 2.

dan menafsirkan informasi yang tersedia dalam sumber-sumber tulisan, seperti buku, artikel, laporan, dan dokumen lainnya..

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Strategi

Pengembangan strategi dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengelola sekolah, guru, dan ahli teknologi pendidikan. Diperlukan pemahaman mendalam terhadap perubahan dinamis dalam masyarakat, teknologi, dan pendidikan. Pedoman dan prosedur yang dirancang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Strategi manajemen pendidikan juga harus memperhitungkan kebutuhan peserta didik dan guru. Melalui analisis kebutuhan, dapat diidentifikasi tingkat keterampilan digital, preferensi belajar, dan kebutuhan pengembangan profesional guru PAI. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam merancang strategi manajemen pendidikan menjadi kunci, dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran agama.²⁰ Pengembangan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran agama Islam bagi siswa.

Strategi pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan inovasi digital untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih dinamis dan relevan. Salah satu pendekatan utama adalah penggunaan teknologi digital, seperti platform e-learning dan aplikasi pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajar secara online kapan saja dan di mana saja. Dengan teknologi ini, materi pembelajaran dapat diakses dengan lebih fleksibel dan interaktif, mendukung pembelajaran yang mandiri dan personal.²¹

Strategi pembelajaran PAI di era digital juga harus memperhatikan kebutuhan keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi. Penting untuk memastikan bahwa penggunaan alat dan platform digital dilakukan dengan cara yang aman dan menghormati privasi siswa. Pendidik harus memberikan panduan yang jelas tentang penggunaan teknologi yang etis dan mempromosikan praktik keamanan online di kalangan siswa.

Akhirnya, refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran PAI sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Dengan secara rutin mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan umpan balik siswa dan perkembangan teknologi, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan agama mereka. Pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tetap relevan dan bermanfaat di tengah perubahan zaman.²²

Pengembangan lembaga pendidikan adalah proses terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup kurikulum, fasilitas, staf pengajar, dan manajemen. Michael Fullan menyatakan bahwa pengembangan pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengubah praktik pendidikan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pengembangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Pengembangan Kurikulum: Menyusun dan menyempurnakan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

²⁰Maisura Maisura et al., 'Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Era Digital', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (23 December 2023): h. 2739, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.593>.

²¹Hairil Azhar, 'Strategi Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri', *Komprehensif* 2, no. 2 (29 June 2024): h. 373.

²²Azhar, h. 374-375.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar dan karyawan
3. Pengembangan Fasilitas dan Teknologi: Menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan teknologi canggih
4. Pengembangan Manajemen dan Kepemimpinan: Kepemimpinan yang efektif dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pengembangan
5. Pengembangan Kemitraan dan Jaringan: Kolaborasi antara sekolah dengan pihak eksternal seperti orang tua, komunitas, dan industri (Epstein).

Implementasi strategi digital dalam pendidikan penting untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. Tony Bates menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Strategi ini melibatkan integrasi teknologi dalam kurikulum, penggunaan platform pembelajaran digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, personalisasi pembelajaran melalui teknologi adaptif, pengembangan keterampilan digital bagi siswa dan guru, penggunaan data dan analitik untuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan konten digital, peningkatan keterlibatan orang tua, dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan strategi digital secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di era digital.²³

Pengembangan strategi adalah proses merencanakan dan merancang langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dalam suatu organisasi, baik itu perusahaan, lembaga pendidikan, atau organisasi lainnya. Proses ini melibatkan analisis situasi saat ini, penentuan tujuan yang ingin dicapai, serta pembuatan rencana atau kebijakan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Secara umum, pengembangan strategi bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan kapabilitas organisasi dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada demi mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

Materi Ajar Diera Digitalisasi

Perubahan era analog menjadi digital ikut mempengaruhi terjadinya pergeseran paradigma sistem pendidikan. Teknologi informasi serta kemajuan internet saat ini membawa perbaharuan variasi materi dan media ajar yang mampu menembus berbagai batasan dimensi ruang dan waktu. Hal ini hendaknya menjadikan faktor pendorong yang kuat bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi khususnya penguasaan terhadap teknologi agar pembelajaran didalam kelas tetap relevan dengan kondisi dunia saat ini serta memberikan kesan professional terhadap guru itu sendiri.

Dengan berkembangnya globalisasi dan teknologi informasi, guru menghadapi tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Mereka perlu memahami dan mengatasi tantangan seperti perubahan paradigma pembelajaran, kecepatan perubahan teknologi, keterbatasan akses, dan kebutuhan akan pengembangan keterampilan digital. Namun tantangan ini juga menghadirkan peluang besar. Guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran.

Di era pendidikan yang serba digital ini, guru diharapkan dapat menciptakan inovasi-inovasi positif demi kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya mencakup inovasi infrastruktur dan kurikulum, namun juga inovasi menyeluruh melalui pemanfaatan teknologi

²³Muhammad Ardiansyah et al., 'Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia', *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (15 August 2024): h. 4, <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.223>.

dalam proses pembelajaran. Materi ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bias berupa buku bacaan, buku kerja siswa (LKS), maupun tayangan. Dengan demikian, materi ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Manfaat materi ajar PAI berbasis digital meliputi:

1. Meningkatkan Minat, materi ajar digital dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Efektivitas Pembelajaran, penggunaan multimedia dan fitur interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.
3. Fleksibilitas, materi ajar digital dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh siswa. Materi ajar memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan materi ajar yang berguna bagi pendidik dan peserta didik, materi ajar yang memuat segala informasi, materi ajar yang disusun secara rinci, dan materi ajar yang menunjukkan kompetensi yang lengkap. Materi ini bisa tertulis atau tidak tertulis. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kegiatan belajar siswa memerlukan materi yang benar-benar inovatif.

Konsep materi ajar PAI berbasis digital meliputi: Interaktif, materi ajar digital dapat menyajikan materi secara interaktif dengan elemen multimedia seperti video, animasi, dan kuis. Fleksibel, siswa dapat mengakses materi ajar kapan saja dan dimana saja menggunakan perangkat digital. Konsep terkini, konten dapat mudah diperbaharui untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan materi berbasis digital, harus diperhatikan bahwa materi digital bersifat individual dan tidak dapat digabungkan dengan materi lain. Saat mendesain, desainer memperhatikan objek pembelajaran yang dapat diakses oleh individu/peserta didik pada komponen. Materi pendidikan digital digabungkan secara real time dengan perangkat multimedia. Misalnya dengan menampilkan gambar dua dimensi atau tiga dimensi pada materi Analytically Exposition, bentuk visual inilah yang akan menjadi pembelajaran menarik.²⁴

Selain itu, terdapat beberapa strategi pengembangan materi ajar dilembaga tinggi islam pada era digital ini dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab.
- b. Mengajarkan tata krama dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, karena internet merupakan bagian dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama.
- c. Mengarahkan untuk mencari sumber informasi kredibel dan menghindari penyebaran berita palsu (hoax) dengan mengajarkan kemampuan memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya.
- d. Memprioritaskan kebermanfaatan dalam penggunaan internet, menghindari menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang bermanfaat, serta menyadarkan siswa tentang pentingnya selektivitas dalam memperoleh informasi.
- e. Mendorong sikap saling menghargai dan menjaga keharmonisan dalam dunia digital, menghindari perilaku perundungan (cyber bullying) dan mengajarkan siswa untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan bijaksana dan tanpa melakukan penindasan.²⁵

²⁴Tangahu et al., 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi', h. 189-190.

²⁵Paramansyah et al., 'Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital', h. 403.

Pada pembelajaran, materi ajar adalah satu aspek yang perlu diperhatikan karena mempengaruhi terhadap indikator keberhasilan dalam pembelajaran, begitu pun dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru harus mampu memahami keadaan siswa ketika di dalam kelas dan memahami materi yang akan diberikan, sehingga efektivitas dalam pembelajaran dapat terlaksana dan siswa dapat lebih mudah memahami materi.²⁶ Bentuk Materi Ajar Menurut Prastowo dari segi bentuknya, materi ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. materi ajar cetak (printed), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
2. Materi ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

Cara kerja materi ajar menurut Prastowo berdasarkan cara kerjanya, materi ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Materi ajar yang tidak diproyeksikan. Materi ajar ini adalah Materi ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakannya seperti membaca, melihat, mengamati materi ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.²⁷
2. Materi ajar yang diproyeksikan. Materi ajar yang diproyeksikan adalah materi ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.

Peran materi ajar bagi guru:

1. Menghemat waktu guru dalam belajar adanya materi ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya materi ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampaian materi pelajaran.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya materi ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa; materi ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru.
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dikehendaki.
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.²⁸

Manfaat teknologi digital dalam pembelajaran

Manfaat potensial dari teknologi digital dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

²⁶Mahfida Inayati and Mulyadi, 'Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)', *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (17 August 2023): h. 117, <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>.

²⁷Ina Magdalena et al., 'Analisis Bahan Ajar', *Nusantara* 2, no. 2 (2020): h. 316.

²⁸Magdalena et al., h. 318.

1. Penggunaanya dapat mendorong praktik dialogis dan emansipatori peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahkan mendorong mereka menjadi proaktif dalam belajar. E-learning sekarang merupakan komponen penting dari pendidikan. Dengan menggunakan contoh dari seluruh dunia e-learning memperkaya pengalaman belajar; pembelajaran diperpanjang; memberdayakan pembelajaran; teori belajar yang berkembang; pembelajaran emansipatif; dan penciptaan komunitas
2. teknologi yang berbeda dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menambah dan menghubungkan kegiatan belajar dengan kegiatan belajar yang terjadi di kelas lain atau sekolah lain atau lingkungan, sebagai contoh, dalam pelajaran geografi, dua kelas di sekolah yang berbeda dapat terhubung melalui internet untuk mengeksplorasi perbedaan budaya terkait dengan masalah global tertentu seperti polusi atau pasokan energi. Kelompok-kelompok dapat bekerja sama untuk memahami bukan hanya masalah itu sendiri tetapi dampaknya terhadap masyarakat dan individu dengan berbicara kepada orang-orang secara langsung dan nyata. Hubungan dalam situasi terbatas seperti ini dapat dilakukan di seluruh tingkat kelas melalui video atau bahkan melalui pesan email, wa, atau pesan singkat.
3. Teknologi digital dapat menarik minat belajar peserta didik dan menawarkan alternatif yang berpotensi lebih menarik [36]. Pada saat yang sama penting untuk menyadari bahwa beberapa pelajar mungkin kurang percaya diri dalam belajar dengan teknologi digital atau sebaliknya menggunakannya secara berlebihan, sehingga langkah-langkah tertentu perlu diambil untuk memastikan kesetaraan akses.
4. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran menawarkan umpan balik langsung baik untuk peserta didik maupun guru. Umpan balik dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk memperbaiki kualitas arah kegiatan pembelajaran, dan bagi peserta didik dapat memediasi hasil belajar untuk memperbaiki cara, gaya, dan arah belajarnya.²⁹

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada penggunaan berbagai alat, platform, dan aplikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses belajar-mengajar dalam mata pelajaran PAI. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan fleksibel, serta mempermudah akses terhadap materi ajaran Islam.

Secara lebih rinci, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mencakup penggunaan:

1. Platform e-learning seperti Google Classroom atau Moodle untuk menyampaikan materi, tugas, dan kuis secara online.
2. Multimedia seperti video, animasi, dan podcast untuk memperkaya pengalaman belajar dan membantu pemahaman konsep-konsep PAI.
3. Aplikasi dan alat digital seperti aplikasi untuk menghafal Al-Qur'an, doa-doa, atau aplikasi berbasis game edukatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Alat penilaian digital untuk mempermudah guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara lebih cepat dan efisien.
5. Kolaborasi online melalui media sosial atau platform diskusi untuk berbagi ide dan belajar bersama dalam kelompok.

Tujuan utamanya adalah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, membuatnya lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan teknologi masa kini.

²⁹Nandang Hidayat and Husnul Khotimah, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 1 (2019): h.13.

AL-ULUM: MULTIDISCIPLINARY RESEARCH REVIEW

VOL 1, NO 1, JUNI 2024, ISSN XXXX-XXXX

Teknologi digital, terutama melalui e-learning, aplikasi mobile, dan platform online, memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam konteks pendidikan agama Islam. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi siswa di berbagai lokasi geografis. Dengan adanya teknologi ini, siswa tidak lagi terbatas oleh jarak atau waktu untuk mengakses materi pembelajaran. Mereka dapat belajar dari mana saja, baik di sekolah, rumah, atau bahkan di perjalanan, yang sangat menguntungkan bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki mobilitas tinggi.

Teknologi digital juga memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan adanya e-learning dan platform online, siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri. Materi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih personal, dengan penyediaan konten yang dapat diakses kapan pun diperlukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu memaksimalkan potensi belajar mereka secara individual.

Pengalaman pembelajaran yang interaktif juga menjadi salah satu keunggulan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam. Berbagai aplikasi dan platform menyediakan fitur-fitur interaktif seperti quiz interaktif, simulasi, diskusi online, dan forum komunitas. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan memikat.

Teknologi digital memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih baik antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa. Melalui platform online, diskusi, dan proyek kolaboratif dapat dilakukan secara efisien tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Secara keseluruhan, teknologi digital membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran agama Islam. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, interaktif, dan kolaboratif, teknologi digital tidak hanya membantu mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia modern, tetapi juga memperkuat landasan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁰

Tantangan dan peluang Pendidikan di era digital

Pendidikan Islam di era digital dihadapkan pada tantangan yang kompleks sekaligus peluang yang menjanjikan. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dalam konteks ini, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan Islam, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman agama.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, perlu ada pengawasan yang ketat untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui teknologi digital tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat dan sah. Ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi. Beberapa daerah

³⁰Khosyiyin, In'am, and Khoiri, 'Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam', h.139.

mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, sehingga membatasi aksesibilitas pendidikan Islam melalui platform digital. Kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Upaya harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini dan memastikan bahwa pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Teknologi digital membuka pintu bagi akses pendidikan Islam yang lebih luas dan global. Melalui platform online, individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Hal ini memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara global dan meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan manfaat yang positif bagi umat Muslim di seluruh dunia.

Penggunaan teknologi digital juga memberikan peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik dalam pendidikan Islam. Video, animasi, simulasi, dan konten multimedia lainnya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik. Interaksi langsung melalui platform online juga mendorong diskusi dan kolaborasi antara siswa dan pendidik, memperkuat proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan penerapan evaluasi dan pemantauan yang lebih efisien dalam pendidikan Islam. Dengan adanya platform online, pendidik dapat melacak kemajuan siswa secara individual, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan peluang untuk penyesuaian dan peningkatan konten pembelajaran.

Terdapat beberapa teori yang relevan dengan tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital. Salah satunya adalah teori literasi digital, yang mengemukakan pentingnya mengembangkan kemampuan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital menjadi kunci untuk memastikan keaslian konten dan kesadaran akan etika berinternet dalam mengakses informasi agama.

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Tantangan utama meliputi keaslian dan keandalan konten, kualitas pendidikan, serta aksesibilitas dan kesenjangan digital. Namun, melalui penggunaan teknologi digital dengan bijaksana, terdapat peluang untuk meningkatkan aksesibilitas global, menerapkan metode pembelajaran interaktif dan kreatif, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan evaluasi dan pemantauan. Dalam mengatasi tantangan ini, penting untuk menerapkan mekanisme pembimbingan yang bertahap dan memanfaatkan teori-teori yang relevan, seperti literasi digital, pembelajaran konstruktivisme, dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang positif dalam era digital ini.³¹

Tantangan pendidikan agama islam bagi gen Z yang semakin nyata perlu adanya tindakan konkrit yang harus dilakukan, salah satu peran pendidik adalah memastikan tersampainya pendidikan agama islam kepada peserta didik dengan baik dan praktek nyata pendidikan agama islam sebagai sebuah tujuan akhir, yang menginginkan seseorang untuk memahami ajaran agama islam, dengan harapan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ),

³¹Muhammad Fatkhul Hajri, 'Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4, no. 1 (2 June 2023): h. 38-40, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.

kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.³²

Tantangan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain perlunya perbaikan metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi Pendidikan. Guru agama Islam juga harus mengatasi permasalahan internal seperti perlunya kemampuan lebih dalam menyampaikan pelajaran dan memanfaatkan teknologi pendidikan, serta menjadi teladan bagi siswa mengenai tanggung jawab, rendahnya minat, dan motivasi. Permasalahannya meliputi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam komunikasi dan dampak lingkungan sosial. Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam hal kompetensi pengetahuan dan penguasaan kurikulum, praktik pengajaran, perbedaan peserta didik, dan implementasi pembelajaran abad ke-21. Kesenjangan proses pembelajaran antar Madrasah dapat diatasi melalui pembinaan sumber daya manusia, pemerataan guru, pengendalian penerimaan siswa, dan penyaluran bantuan keuangan secara proporsional.³³

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam tidak tunggal dan parsial. Ada sejumlah tantangan atau masalah yang masih membelit yang saling terkait satu sama lain. Menurut Achmadi tantangan utama pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam, adalah kualitas pendidikan yang rendah yang memicu rendahnya kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM berimbas pada rendahnya karakter bangsa. Tantangan lain yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam seperti tantangan ideologis, dualisme sistem pendidikan Islam, bahasa, dan tantangan metode pembelajaran. Tantangan ideologis menyangkut lemahnya inisiatif dan komitmen sebagian umat Islam dalam menghubungkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan kemajuan-kemajuan. Akibatnya semangat dalam menuntut ilmu, utamanya ilmu pengetahuan sains, belum menjadi kultur di kalangan mayoritas umat Islam. Pemahaman Islam yang reduktif dan parsial menjadi pemicu mengapa penguasaan ilmu pengetahuan tidak mendapat tempat yang utama. Tantangan ideologis ini begitu akut yang berdampak pada rendah serta tidak meratanya kualitas generasi kaum muslim.

Tantangan dualisme sistem pendidikan Islam bersangkutpaut dengan kebijakan. Kebijakan mengenai pendidikan (Islam) diatur dan dikelola oleh instansi terkait serta instansi di bawahnya. Di tanah air, pendidikan Islam bernaung di bawah wewenang dan otoritas Kementerian Agama (Kemenag) sementara pendidikan umum bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Ada pula Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yang menaungi lembaga pendidikan tinggi/ perguruan tinggi umum maupun agama. Instansi-instansi di atas mempunyai wewenang mengelola lembaga pendidikannya masing-masing. Dualisme pengelolaan pendidikan Islam oleh Kemenag dan Kemdikbud masih mewarnai perjalanan pendidikan Islam, meskipun saat ini terdapat upaya untuk menjembatani tantangan tersebut. Tantangan lain yang juga mengemuka pada masyarakat modern adalah munculnya praktek-praktek pereduksian fungsi pendidikan. Pendidikan hanya distandarkan pada upaya-upaya penyiapan tenaga kerja (praktisi) yang berorientasi materialistik, dengan dalih untuk mendukung industrialisasi modern dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kuantitas besar produk-produk teknologi. Kondisi ini ditambah dengan kurang atau tidak relevannya pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan relevansi semakin membuat pendidikan Islam nampak dilematis.³⁴

³²Wahyu Taufiqur Rohman, M. Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir, 'Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z', *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): h. 207.

³³Dedi Arman, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): h.111.

³⁴Abdul Aziz and Supratman Zakir, 'Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0', *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2 June 2022): h. 1073-1074, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.

E. Simpulan

Dalam era digital, pengembangan materi ajar untuk pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dan peluang baru yang signifikan. Strategi yang efektif dalam pengembangan materi ajar di bidang ini sangat penting untuk memastikan bahwa konten tetap relevan, bermanfaat, dan dapat diakses oleh siswa dengan cara yang menarik dan edukatif. Secara keseluruhan, strategi pengembangan materi ajar pendidikan agama Islam di era digital harus mengutamakan relevansi, interaktivitas, dan aksesibilitas. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan memberikan dukungan yang tepat kepada pendidik dan siswa, materi ajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermakna dalam konteks digital saat ini.

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka'. *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Ahmad, M.Yusuf, and Siti Nurjanah. 'Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa'. Accessed 6 September 2024. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1509/947>.
- Ainal Mardhiah, 2007077702. *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. Banda Aceh, 2023. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32723/?__cf_chl_tk=M4cHqgMhNLLYyUBDfJarY.q7iyNL7BdYOLPG7pIrd34-1724861266-0.0.1.1-4948.
- Ardiansyah, Muhammad, Saddam Maulana, Shakila Putri Suhara, and Uswatun Hasanah. 'Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (15 August 2024): 1–7. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.223>.
- Arman, Dedi. 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): 107–19.
- Aslahudin, Aslahudin, Dede Mansurulloh, Arman Paramansyah, and Ahmad Zamakhsari. 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital'. *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (29 October 2023): 195–208. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.514>.
- Azhar, Hairil. 'Strategi Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri'. *Komprehensif* 2, no. 2 (29 June 2024): 368–75.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 'Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0'. *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2 June 2022): 1070–77. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. 'Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21'. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2 June 2023): 33–41. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.
- Hidayat, Nandang, and Husnul Khotimah. 'Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran'. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 1 (2019): 10–15.
- Ilyas, Moh, and Jauhar Maknun. 'Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital'. *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (10 April 2023): 08–12. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70>.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. 'Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)'. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (17 August 2023): 115–23. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>.
- Khosyiin, Muhammad Imam, Asichul In'am, and Moch Yaziidul Khoiiri. 'Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam'. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (14 August 2024): 137–42. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.380>.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah Nasrullah, and Dinda Ayu Amalia. 'Analisis Bahan Ajar'. *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 311–26.
- Maisura, Maisura, Yury Ulandary, Nerru Pranuta Murnaka, Devi Syukri Azhari, Leni Erliana, and Edi Ahyani. 'Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas

AL-ULUM: MULTIDISCIPLINARY RESEARCH REVIEW

VOL 1, NO 1, JUNI 2024, ISSN XXXX-XXXX

- Pembelajaran PAI Di Era Digital'. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (23 December 2023): 2733–47. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.593>.
- Nasution, Ummi Nadrah, Siti Qomariah, and Siti Halimah. 'Analisis Dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Dan Sumber Belajar PAI'. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2 September 2024): 2283–97. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3307>.
- Nurhayati, Uci, and Muhammad Nu'man. 'Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah'. *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (19 September 2022): 167–84. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>.
- Nuryadin, Nuryadin. 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital'. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (30 June 2017): 209–26.
- Paramansyah, Arman, Latipatinupus, Ade Sunanjar, and Kiki Agustianto. 'Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital'. *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (1 June 2024): 399–406. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i2.1761>.
- Rizfani, Muhammad, Muhammad Mauladi, and Arya Wardana. 'Pendidikan Agama Di Era Digital'. *Islamic Education* 3, no. 1 (20 May 2024): 145–54.
- Rohman, Wahyu Taufiqur, M. Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir. 'Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z'. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 204–9.
- Rosid, Luthfiatur. 'Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu'. bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62863>.
- Saprullah, Saprullah, and M. Sirozi. 'Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi Digital'. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (10 July 2024): 3716–21. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1385>.
- Sipahutar, Nurhasanah, Rora Rizki Wandini, and Muhammad Suheri. 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moralitas Siswa Di Era Digital (Studi Di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim)'. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2936–41.
- Tangahu, Sri Irnawati, Kasim Yahiji, Muh Arif, and Yanty K. Manoppo. 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi'. *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2 May 2024): 187–93. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.510>.
- Yulianti, Maulida Rizka, Meidina Larasati, Shelina Nilawati, and Arita Marini. 'Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Era Digital'. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 9 (17 June 2024): 589–96.